

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis dan Administratif Kota Blitar

Kota Blitar yang juga dikenal dengan sebutan Kota Patria, Kota Lahar dan Kota Proklamator secara legal-formal didirikan pada tanggal 1 April 1906. Kota Blitar merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur koordinat $112^{\circ}14''$ - $112^{\circ}28''$ BT dan $8^{\circ}2''$ - $8^{\circ}8''$ LS. Batas wilayah Blitar sebelah utara yaitu Kecamatan Nglegok dan Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Garum dan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. (Kota Blitar dalam Angka, 2018)

Kota Blitar adalah kota terkecil kedua di Provinsi Jawa Timur dengan luas daerah sebesar 3.257,83 Ha ($32,58 \text{ Km}^2$) dengan rata-rata ketinggian 156 m dari permukaan laut, dengan melihat kondisi ketinggian dari tiap wilayah, baik bagian utara, tengah maupun selatan memiliki perbedaan ketinggian antara 25 meter sampai 50 meter, maka secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kondisi topografi wilayah Kota Blitar merupakan daerah dengan dataran rendah atau datar. Suhu rata-rata 29°C dengan curah hujan rata-rata pertahun sekitar 102 hari dan besarnya curah hujan rata-rata sebesar 122.857 mm/tahun Sungai yang mengalir mengelilingi Kota Blitar

membentuk pola aliran radial yaitu Sungai Lahar sepanjang 7,84 km menuju ke selatan menyatu dengan Sungai Brantas.

Jenis tanah di Kota Blitar termasuk dalam jenis tanah litosol dan regosol dengan tingkat kesuburan yang cukup baik akibat pengaruh dari debu vulkanik Gunung Kelud. Jenis tanah regosol berasal dari bahan vulkanis serta batuan endapan kapur, dimana tanah regosol yang ada di Kota Blitar berasosiasi dengan tanah litosol yang berasal dari batuan beku basis sampai intermedier. (Kota Blitar dalam Angka, 2018)

Kota Blitar berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar karena letaknya yang berada di tengah-tengah. Kota Blitar terbagi menjadi 4 wilayah yaitu Kota Blitar, Kecamatan Kepanjenkidul, Kecamatan Sananwetan, dan Kecamatan Sukorejo dengan masing-masing terdapat 7 kelurahan. Kecamatan terluas di Kota Blitar yaitu Sananwetan dengan luas 12,15 km² dan Kecamatan Sukorejo merupakan kecamatan terkecil dengan luas 9,93 km². Total kelurahan di Kota Blitar terdapat 21 Kelurahan, Kelurahan terbesar yaitu Kelurahan Sentul dengan luas 2,68 km² yang terletak di Kecamatan Kepanjenkidul dan Kelurahan Turi merupakan kelurahan terkecil dengan luas 0,51 Km² yang terletak di Kecamatan Sukorejo. Adapun tabel luas wilayah menurut kecamatan dan kelurahan di Kota Blitar, sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Wilayah Kota Blitar Menurut Kecamatan Tahun 2018

Wilayah	Luas Wilayah (Km ²)	Jarak ke Ibukota (Km)
Kecamatan Sukorejo	9.93	2
Kecamatan Kepanjenkidul	10.5	1
Kecamatan Sananwetan	12.15	2
Kota Blitar	32.58	

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan, Pemerintah Kota Blitar melalui website blitarkota.bps.go.id

Tabel 2. Luas Wilayah Kota Blitar Menurut Kelurahan Tahun 2018

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah
1. Sukorejo		9.93
	1. Tlumpu	1.02
	2. Karang Sari	0.88
	3. Turi	0.51
	4. Blitar	1.33
	5. Sukorejo	1.47
	6. Pakunden	2.26
2. Kepanjenkidul	7. Tanjungsari	2.46
		10.50
	1. Kepanjenkidul	0.87
	2. Kepanjenlor	0.61
	3. Kauman	0.68
	4. Bendo	1.52
	5. Tanggung	2.23
3. Sananwetan	6. Sentul	2.68
	7. Ngadirejo	1.91
		12.15
	1. Rembang	0.84
	2. Klampok	1.53
	3. Plosokerep	1.25
	4. Karangtengah	1.80
5. Sananwetan	2.13	
Kota Blitar	6. Bendogerit	1.95
	7. Gedog	2.65
		32.58

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan, Pemerintah Kota Blitar melalui website blitarkota.bps.go.id

B. Keadaan Geografis dan Administratif Kecamatan Sukorejo

Kecamatan Sukorejo merupakan kecamatan terkecil di Kota Blitar dengan luas wilayah 9,92 Km² yang terbagi dalam 7 Kelurahan, yaitu Kelurahan Tlumpu, Kelurahan Karang Sari, Kelurahan Turi, Kelurahan Blitar, Kelurahan Sukorejo, Kelurahan Pakunden dan Kelurahan Tanjungsari. Kelurahan terluas adalah Kelurahan

Tanjungsari dengan luas wilayah 2,460 Km², sementara kelurahan dengan luas terkecil adalah Kelurahan Turi sekitar 7,55 % dari luas kecamatan Sukorejo dengan luas wilayah 0,51Km² . Jarak Kelurahan terjauh dari Kantor Kecamatan Sukorejo yaitu Kelurahan Tanjungsari kurang lebih 4 Km. sedangkan kelurahan terdekat yaitu Kelurahan Turi sekitar 0.3 Km.

Kecamatan Sukorejo berada pada ketinggian 191 m dari permukaan air laut. Kecamatan Sukorejo sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar dan Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, batas sebelah timur adalah Kecamatan Kepanjenkidul dan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Sedangkan batas sebelah selatan adalah Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dan Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, dan batas sebelah barat adalah Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. (Kecamatan Sukorejo dalam Angka, 2018)

C. Keadaan Geografis dan Administratif Kelurahan Karangsari.

Kelurahan Karangsari merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar, dengan luas wilayah kurang lebih 88,24 Ha. Terbagi menjadi 17 Rukun Tetangga dengan 6 Rukun Warga. Berdasarkan letaknya, Kelurahan Karangsari berbatasan dengan Kelurahan Sukorejo dan Kepanjenkidul di sebelah utara, di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Turi, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tlumpu, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Plosokerep.

Dilihat dari Topologi Kelurahan Karangsari, wilayah ini berada pada ketinggian 156 m dari permukaan laut, sehingga masih termasuk wilayah dataran rendah dengan

suhu rata-rata mencapai 29°C dan curah hujan rata-rata 21,96 mm. berdasarkan letak geologi dan topografinya, Kelurahan Karang Sari cocok untuk ditanami belimbing manis, mengingat buah belimbing merupakan ikon dari Karang Sari sehingga merupakan tanaman wajib bagi masyarakat yang tinggal dan produksi belimbing manis di Kelurahan Karang Sari merupakan sentra produksi yang ada di Kota Blitar. (Kelurahan Karang Sari dalam Angka, 2018). Secara administratif wilayah Karang Sari dikepalai oleh Lurah yang dibantu oleh 6 aparat pemerintahan yaitu sekretaris kelurahan, kasi pemerintahan, kasi pembangunan, kasi kessos dan 13 LPMK serta 5 kader pembangunan.

1. Keadaan Penduduk Kelurahan Karang Sari

Berdasarkan data statistik Kecamatan Sukorejo dalam Angka tahun 2018, jumlah penduduk Kelurahan Karang Sari yaitu 5.503 jiwa. Jumlah penduduk Kelurahan Karang Sari berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

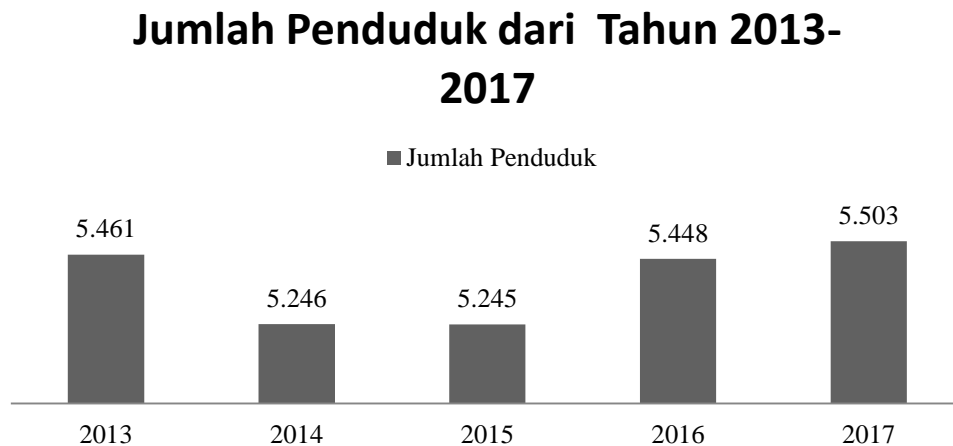
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Karang Sari Tahun 2017

Jenis Kelamin		Jumlah	Luas Wilayah	Jumlah KK	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Laki-Laki	Perempuan				
2.775	2.728	5.503	0,88 km ²	1.760	6.253

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Blitar

Dapat dilihat dari tabel 4, bahwa penduduk Kelurahan Karang Sari antara laki-laki dan perempuan tidak jauh beda, hanya selisih 47 jiwa. Jumlah KK pada

Kelurahan Karang Sari sebanyak 1.760 yang tersebar secara merata menjadi 6 rukun warga.

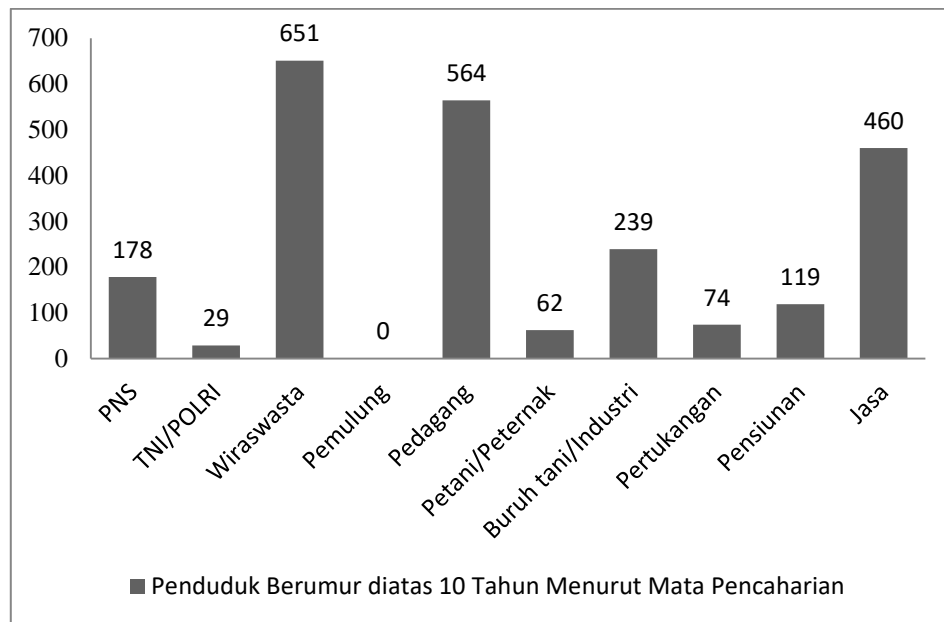


Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Blitar

Gambar 1. Jumlah Penduduk dari Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui jumlah penduduk di Kelurahan Karang Sari mengalami kenaikan dan penurunan, jumlah penduduk paling sedikit pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015 dengan jumlah 5.245 hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti penduduk yang pindah KK atau penduduk yang sudah meninggal. Tahun 2017 merupakan tahun dengan jumlah penduduk yang paling tinggi, hal tersebut disebabkan karena tingkat kelahiran yang meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya.

2. Keadaan Penduduk Umur diatas 10 Tahun Menurut Mata Pencaharian



Sumber: Kecamatan Sukorejo dalam Angka 2018

Gambar 2. Keadaan Penduduk Berumur diatas 10 Tahun Menurut Mata Pencaharian

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Karang Sari paling banyak bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 651 orang, selanjutnya yaitu jasa sebanyak 460. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Blitar, tercatat 94 jiwa yang bekerja sebagai pemulung, namun di Kelurahan Karang Sari tidak terdapat warga yang bekerja sebagai pemulung.

3. Keadaan Pertanian Kelurahan Karang Sari

Pertanian merupakan salah satu sektor yang mendukung perekonomian di Kelurahan Karang Sari selain dari agroindustri. Berdasarkan data kecamatan sukorejo dalam angka 2018, terdapat lahan sawah dan non sawah di Kelurahan

Karangsari, tercatat terdapat 15 Ha lahan sawah dan 71 Ha lahan non sawah. Pada lahan sawah biasanya ditanami padi dan palawija dengan siklus 3 kali tanam dalam setahun. Untuk tanaman palawija yang sering ditanam yaitu jagung dan kacang tanah. Selain tanaman padi dan palawija, lahan-lahan yang ada di Kelurahan Karangsari juga ditanami tanaman sayuran dan buah-buahan musiman. Untuk sayuran musiman yang biasa ditanam yaitu cabai, kacang panjang, kangkung, terong, tomat, dan bayam. Sedangkan, untuk buah-buahan musiman yaitu alpukat, manga, rambutan, duku/langsat, salak, dan belimbing. Di Kelurahan Karangsari terdapat satu kelompok tani yang beranggotakan 42 petani, kelompok tani tersebut yaitu kelompok tani Margo Mulyo.

4. Jenis Bidang Industri di Karangsari Kota Blitar

Bidang Industri yang terdapat di Kota Blitar sangat beragam, beberapa olahan makanan seperti sambel pecel, olahan belimbing, opak gambir, dan lain lainnya ada di Kota Blitar dengan sentra tempat produksi yang tersebar di beberapa wilayah kelurahan. Karangsari merupakan sentra penghasil olahan Belimbing Manis di Kota Blitar, hal tersebut dikarenakan tekstur tanah yang cocok untuk pertumbuhan buah belimbing. Belimbing Karangsari biasanya dijual ke berbagai daerah di luar Kota Blitar dalam bentuk buah segar. Beberapa bidang Industri yang tersebar di Kota Blitar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jenis Industri dan Sentra Produksinya di Kota Blitar Tahun 2018

No	Jenis Industri	Jumlah Pengusaha	Produksi/Th	Satuan	Sentra Produksi
1	Sambel Pecel	15	82.210	Kg	Karangsari
2	Olahan Belimbing	3	20.450	Bungkus	Karangsari
3	Opak Gambir	37	1.200	Kg	Plosokerep
4	Tahu dan Tempe	209	18.900.000	Buah	Pakunden
5	Wajik Kletik	4	154.400	Renteng	Sananwetan
6	Keripik Singkong	1	1.750	Kg	-
7	Gula Kelapa	22	15.000	Kg	Tanjungsari
8	Keripik Buah	1	12.000	Bungkus	Ngadirejo

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Blitar